

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sekarang ini, pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, bidang pendidikan harus mendapat penanganan dan prioritas yang utama baik oleh pemerintah, para pengelola pendidikan dan masyarakat. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Hal ini menimbulkan dorongan bagi pemerintah untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakan mutu pendidikan disetiap jenjang pendidikan.

Di dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang menentukan mutu dan prestasi peserta didik. Dinyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

¹Undang Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 3 Tahun 2003

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, di dalam Al-Qur'an Allah SWT. juga menjelaskan bahwa posisi orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan akan memperoleh derajat yang tinggi disisi-Nya selama ia beriman. Hal ini disebutkan Allah dalam surah Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pemerintah Indonesia, khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika, baik melalui peningkatan kualitas guru matematika melalui penataran-penataran, maupun peningkatan prestasi belajar siswa melalui peningkatan standar minimal nilai Ujian Nasional untuk kelulusan mata pelajaran Matematika. Namun demikian prestasi belajar matematika siswa pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah masih jauh dari harapan. Ini terlihat dari prestasi wakil-wakil siswa Indonesia yang merupakan siswa-siswa terbaik didalam Olimpiade Matematika Nasional (IMO) yang pertama kali diselenggarakan pada tahun 1988 di Canberra Australia dan sampai tahun 2005 mendapat hanya 1 perak, 10 perunggu dan 16 Honorable Mentions.²

²Muchlis, Mansur, *Kualitas Pendidikan Nasional* (online : http://www.wordpress.com/2005/09/07/kualitas_pendidikan_nasional/, 2005) h. 3

Bangunan matematika disusun dengan dasar pondasi berupa kumpulan pengertian pangkal (unsur pangkal dan relasi pangkal) dan kumpulan sifat pangkal (aksioma). Aksioma atau sifat pangkal adalah semacam dalil yang kebenarannya tidak perlu dibuktikan namun sangat menentukan, karena sifat pangkal inilah yang akan menjadi dasar untuk membuktikan dalil atau teori matematika selanjutnya. Juga ada pernyataan yang menyatakan bahwa unsur utama atas dasar asumsi, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya.³

Salah satu tujuan pembelajaran Matematika di sekolah adalah melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan. Hal ini ditegaskan lagi dalam salah satu kecakapan atau kemahiran Matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar Matematika mulai dari MI sampai MA, yaitu : menggunakan penalaran pada pola, sifat, atau melakukan manipulasi Matematika.⁴

Penggalakan kualitas pendidikan Matematika amat penting dimulai pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, sebab disitulah dasar dari segalanya. Kemampuan Matematika MI mendasari Matematika MTs, MA dan seterusnya. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dan pembaharuan serta perbaikan dalam pendidikan Matematika. Perbaikan pendidikan Matematika ini tertuang dalam proses pembelajaran di kelas yaitu dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat

³ Depdiknas, *Suplemen Kurikulum Pendidikan Dasar Mata Pelajaran Matematika* (Jakarta : Depdiknas, 2002) h. 6

⁴ *Ibid*

mempengaruhi proses belajar selanjutnya dapat memecahkan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, sekarang ini makin banyak digunakan dalam berbagai bidang kehidupan seperti bidang industri, asuransi, ekonomi, pertanian, dan di banyak bidang sosial maupun teknik. Hal ini tentu saja menjadi tantangan bagi para guru dalam mengajarkan matematika di kelas. Kondisi yang demikian terjadi pada siswa kelas II MIN Galagah, dimana dalam pokok bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan banyak siswa yang menjawab dari 10 soal yang disediakan, hanya mampu dijawab 5-6 soal yang benar. Hal tersebut dikarenakan siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan, sebagian besar siswa kelas II, banyak mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal. Kesulitan-kesulitan dapat bersumber pada aspek kebahasaan, materi, maupun penguasaan konsep-konsep yang mendasar. Permasalahan ini akan mengurangi ketiga aspek tersebut sebagai *Raw Material* penyusunan strategi pembelajaran agar dapat lebih mudah diselesaikan. Meraih tujuan pembelajaran umum Matematika memang tidak mudah seperti membalikkan tangan tapi harus diusahakan dengan sungguh-sungguh dan mau bekerja keras untuk mencapainya. Metode Polya merupakan solusi yang cukup tepat dalam pembelajaran Matematika kaitannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal, karena cara lebih cermat, prosedur, teliti dan sistematis sesuai dengan yang diharapkan dari

⁵Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010) h. 67

penyelesaian soal tersebut. Atas dasar latar belakang inilah, maka peneliti mengangkat judul penelitian “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Melalui Metode Polya Di Kelas II MIN Galagah Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berpatokan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti mencoba mengidentifikasi masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan bilangan di kelas II MIN Galagah masih berjalan monoton.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat.
3. Belum ada kolaborasi antara guru dengan guru, dan kolaborasi antara guru dengan murid.
4. Metode yang digunakan masih bersifat konvensional.
5. Rendahnya kualitas pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan bilangan.
6. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah dengan menggunakan metode Polya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan di kelas II MIN Galagah Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun Pelajaran 2013/2014”?

D. Cara Memecahkan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan tersebut maka penulis akan melaksanakan tindakan kelas selama 2 siklus dengan 4 kali pertemuan.

Pada setiap tindakan dilakukan observasi kegiatan murid dan tes hasil belajar pada akhir pertemuan.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah “Jika guru menggunakan metode Polya dalam pembelajaran Matematika, maka prestasi belajar siswa tentang materi penjumlahan dan pengurangan kelas II Semester 2 pada MIN Galagah Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara juga meningkat.”

F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan permasalahan sebelumnya, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode Polya pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan di kelas II MIN Galagah Kabupaten Hulu Sungai Utara

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang positif bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah :

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa, kemampuan menghitung, meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.
- c. Meningkatkan keterampilan berhitung.

2. Manfaat Bagi Guru

Manfaatnya bagi guru adalah :

- a. Meningkatkan gairah dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Merupakan umpan balik mengetahui kesulitan siswa.
- c. Sebagai pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran.
- d. Sebagai peningkatan profesional guru.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Sedang bagi sekolah bermanfaat untuk :

- a. Peningkatan prestasi belajar siswa akan meningkatkan kualitas output yang dihasilkan.
- b. Sebagai bahan acuan bagi guru lain yang hendak melaksanakan penelitian yang sama.
- c. Sebagai bahan dokumentasi dan inventarisasi berbagai bentuk perbaikan dan pemecahan masalah yang ada di sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti ini terdiri dari :

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang : latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang membahas tentang : belajar dan pembelajaran, prestasi belajar, pembelajaran matematika, Metode Polya, langkah-langkah metode polya dalam pembelajaran matematika, menyelesaikan soal dengan langkah-langkah polya dalam pembelajaran matematika.

Bab III Metodologi penelitian berisi tentang : setting penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, jadwal penelitian.

Bab IV Gambaran Umum Lokasi Penelitian, deskripsi Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan.

Bab V Penutup yang memuat tentang : kesimpulan dan saran.